



Penerapan Bidang Garapan Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMP Muhammadiyah 1 Medan Terkait “Dampak Lapangan Sekolah Yang Kurang Memadai Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Pengembangan Potensi Siswa”

Santa Murni A. Situmorang¹, Theresia Mardiyana Tamba², Santi Theresia Sinurat³, Tesa Novia Siburian⁴, Daniel Fransisto Hutabarat⁵, Miming Kartika Olivia Silitonga⁶
¹⁻⁶Universitas Negeri Medan

Alamat: Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Jl. Willem Iskandar, Pasar V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kota Medan, Sumatera Utara 20221, Indonesia

Email: santasitumorang@unimed.ac.id¹, theresiatamba7@gmail.com², santisnr00@gmail.com³, tesasiburian377@gmail.com⁴, nielhtb2005@gmail.com⁵, mikarviasilitonga@gmail.com⁶

Abstract. *This research aims to explore in depth the problems related to facilities and infrastructure as well as follow-up programs in the field of student management at SMP Muhammadiyah 1 Medan. This research uses qualitative research with a descriptive approach. Qualitative research is research that is descriptive in nature and tends to use analysis. The results of this research show that the implementation of the Facilities and Infrastructure Development Sector is related to the problem of inadequate fields at SMP 1 Muhammadiyah, the author can draw the conclusion that student extracurricular activities are really needed in developing students' talents. Inadequate fields can affect students' extracurricular limitations, for example in the field of sports. The management of facilities and infrastructure at SMP 1 Muhammadiyah is said to be good, however, field facilities that are inadequate need to focus on development to make them better.*

Keywords: *Management, Facilities, Infrastructure, SMP Muhammadiyah 1 Medan*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta program tindak lanjut di bidang pengelolaan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan Bidang Garapan Sarana dan Prasarana Terkait permasalahan Lapangan yang kurang memadai Di SMP 1 Muhammadiyah, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Ekstrakurikuler siswa sangat dibutuhkan dalam mengembangkan bakat yang dimiliki siswa. Lapangan yang tidak memadai dapat mempengaruhi keterbatasan ekstrakurikuler siswa misalnya dalam bidang keolahragaan. Manajemen sarana dan prasarana pada SMP 1 Muhammadiyah dikatakan sudah baik akan tetapi pada fasilitas lapangan yang kurang memadai perlu dilakukan pemfokusan dalam pengembangan agar lebih baik.

Kata kunci: Manajemen, Sarana, Prasarana, SMP Muhammadiyah 1 Medan

LATAR BELAKANG

Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.

Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan disekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah tentu menjadi bagian terpenting yang harus diadakan keberadaannya. Kualitas sebuah sekolah juga dapat dilihat dari segi kelengkapan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki, karena sarana dan prasarana yang tersedia secara lengkap dengan keadaan yang baik, akan sangat menunjang proses belajar, akademik maupun non akademik. Oleh karena itu perlu adanya upaya pengadaan sarana dan prasarana yang layak serta lengkap agar kegiatan belajar dan mengajar dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terselenggarakannya kegiatan pendidikan yang efektif serta efisien tentu perlu adanya manajemen sarana dan prasarana di sekolah (Sutisna & Effane, 2022).

Salah satu faktor yang sebagai penyebab rendahnya mutu penyelenggaraan pendidikan di Indonesia selama ini adalah kurangnya sarana prasarana pendidikan yang dapat disediakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Menyadari hal ini, departemen pendidikan nasional dalam Rencana Strategi tahun 2005-2009 telah mencanangkan program penyediaan sarana pendidikan yakni sarana belajar untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan mulai dari pengabdian dasar sampai pendidikan tinggi. Sarana pendidikan menurut PP No.19 pendidikan, media pendidikan, buku dan serta sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sarana pendidikan menurut pengertian ini tidak secara tegas dan jelas memasukkan unsur kebutuhan lahan dan jelas bangunan menjadi bagian dari sarana pendidikan. Depdiknas (2003), selanjutnya, dalam pedoman Analisis Kebutuhan Sarana Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan telah menetapkan bagian dari kebutuhan sarana pendidikan itu meliputi kebutuhan ruang bangunan, peralatan, perabot, dan kebutuhan lahan (Sri Yustikia, 2020).

KAJIAN TEORITIS

Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung

menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Sarana dan prasarana merupakan alat atau bagian yang sangat berperan penting dalam keberhasilan dan kelancaran proses juga dalam pendidikan. Sarana dan Prasarana merupakan sarana yang sangat diperlukan untuk kemudahan operasional, meskipun sarana dan prasarana belum memungkinkan (Sutisna & Effane, Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana, 2022).

Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan disekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah tentu menjadi bagian terpenting yang harus diadakan keberadaannya.

Keterbatasan sarana dan prasarana yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia memerlukan tindak lanjut dari sekolah, lembaga pendidikan, dan pemerintah. Pemerintah harus lebih memperhatikan kesenjangan antara sekolah di pedesaan dengan di perkotaan. Sekolah yang mengalami kekurangan dana dapat meminta dana kepada pemerintah sesuai yang dibutuhkannya. Lembaga pendidikan sebaiknya mendata sekolah yang mengalami kekurangan fasilitas belajar dan mengajar, hal tersebut berguna untuk mengetahui fasilitas yang perlu diganti dan diperbaiki. Sehingga kurangnya sarana dan prasarana di sekolah terpencil menjadi masalah yang sangat penting untuk diatasi. SDN Jampang ini bukan masalah pada akses tempat yang sulit namun dilihat dari kondisi sekolahnya, Syarif Hidayatullah yakni salah satu guru yang ada di SDN tersebut bercerita bahwa siswa belajar di dalam ruangan yang platfonnya bolong, kayu-kayu yang menggelayut di langit-langit ruang kelas, kayu penyangga genting yang kropos dan dimakan rayap, temboknya retak-retak dan lantai keramik yang bergelombang.

Sebagai guru Syarif Syaifudin merasa cemas karena takut kayu yang ada dilangit-langit tersebut jatuh menimpa anak ketika pembelajaran berlangsung. Tidak hanya kondisi kelas saja yang memprihatinkan, namun fasilitas penunjang seperti perpustakaan juga sudah tidak memadai lagi. Dari cerita yang ada di SDN Jampang tadi, kita bisa berpikir apakah nyaman ketika belajar dalam kondisi seperti itu? Tentu tidak. Padahal kenyamanan tempat itu sangat dibutuhkan dalam belajar, ketika siswa itu merasa nyaman dan aman maka siswa juga lebih mudah menerima ilmu dari pengajar. Tidak hanya masalah gedung, anak jalan saja yang menjadi penghambat proses belajar siswa, minimnya bahan ajar, alat dan media juga sebuah

sarana dan prasarana yang sangat mempengaruhi hasil belajar belajar siswa. Misal, ketika guru menjelaskan materi SKI tentang perang badar, biasanya seorang pengajar hanya bercerita lewat lisan saja dan membuat peserta didik jenuh dan bosan sehingga peserta didik enggan melaksanakan proses belajar dengan baik. Bukan karena langkah baiknya jika penyampaian materi tersebut di lakukan melalui tayangan video? Sepertinya itu lebih menarik perhatian peserta didik (Nurmalasari, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. Menurut Sukmadinata (2005), dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu (Wekke, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta program tindak lanjut di bidang pengelolaan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang menggambarkan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Bidang Garapan Sarana dan Prasarana Terkait permasalahan Lapangan yang kurang memadai Di SMP 1 Muhammadiyah, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Ekstrakurikuler siswa sangat dibutuhkan dalam mengembangkan bakat yang dimiliki siswa. Pada ekstrakurikuler bidang keolahragaan yang sangat dibutuhkan ialah lapangan. Lapangan yang tidak memadai dapat mempengaruhi keterbatasan ekstrakurikuler siswa dalam bidang keolahragaan. Banyak siswa yang memiliki bakat dan memiliki ekonomi yang kurang memungkinkan siswa tersebut untuk mengikuti les di luar sekolah menjadi memendam bakat yang dimiliki siswa tersebut. Sekolah penting memiliki fasilitas yang cukup memadai dalam mengembangkan bakat yang dimiliki siswa. Manajemen sarana dan prasarana pada SMP I Muhammadiyah dikatakan sudah baik akan tetapi pada fasilitas lapangan yang kurang memadai perlu dilakukan pemfokusan dalam pengembangan agar lebih baik. Tujuan utama dari manajemen ini adalah untuk memastikan bahwa semua sarana dan prasarana yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan efisien, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan lembaga pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pada SMP I Muhammadiyah yang menitik fokuskan pada fasilitas pengembangan akademik siswa saja Sekolah Muhammadiyah bisa dikatakan sekolah yang memiliki siswa yang banyak dan sudah terakreditasi. Siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, siswa sebagian memiliki bakat yang harus di kembangkan dan sekolah yang berperan penting dalam mengembangkan bakat siswa tersebut. Lapangan yang kurang memadai pada SMP | Muhammadiyah menjadi pembatas bagi siswa dalam mengembangkan bakatnya dalam bidang keolahragaan. Maka dan itu manajemen mengenai sarana dan prasarana siswa yang mengacu pada fasilitas akademik harus berdampingan dengan manajemen fasilitas siswa dalam pengembangan bakat. Standar nasional dari sarana dan prasarana terhadap SMP I Muhammadiyah Medan sudah terpenuhi dalam fasilitas penunjang akademik siswa akan tetapi pada fasilitas lapangan yang mempengaruhi ekstrakurikuler siswa bidang keolahragaan masih dikatakan kurang. Dampak lapangan sekolah yang kurang memadai terhadap pengembangan ekstrakurikuler siswa dapat menghambat kegiatan olahraga dan aktivitas fisik lainnya. Keterbatasan ruang gerak dapat mengurangi kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memerlukan ruang gerak yang luas, seperti olahraga tim Lapangan sekolah yang kurang memadai dapat mengurangi kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Keterbatasan fasilitas dapat membuat siswa tidak dapat ikut serta dalam kegiatan yang memerlukan ruang gerak yang luas, seperti olahraga tim.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan sangat signifikan karena sarana dan prasarana berperan sebagai faktor pendukung yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai ranah, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan potensi kemampuan siswa, seperti kemampuan teknis dan kemampuan berkomunikasi. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai bidang, seperti keterampilan gerakan, kemampuan perseptual, dan kemampuan berkomunikasi.

Dalam konteks ekstrakurikuler, manajemen sarana dan prasarana penting untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kemampuan siswa secara lebih luas. Manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kemampuan siswa secara lebih luas. Maka dari itu sarana dan prasarana harus selalu

diperhatikan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu juga dengan lengkapnya sarana dan prasarana akan mendukung efektifitas pembelajaran

DAFTAR REFERENSI

- Nurmalasari, A. N. (2023, Desember 12). Dampak permasalahan kurangnya sarana dan prasarana dalam pendidikan sekolah. Diambil kembali dari Kompasiana: https://www.kompasiana.com/aurellia7/65787e2012d50f06e7458d15/dampak-permasalahan-kurangnya-sarana-dan-prasarana-dalam-pendidikan-sekolah?page=2&_gl=1*_tdpvww*_ga*N09HbUc3R0pNZXNNdzRQOFduNHIGd1ozNmgtbHdBZGRyUzlSSFJxN1BmYWFRd0VldlBWd3pJYU0wVnF1ZWFaVQ.._ga_6
- Sri Yustikia, N. W. (2020). Pentingnya sarana pendidikan dalam menunjang kualitas pendidikan di sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 12.
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi manajemen sarana dan prasarana. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 233.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode penelitian sosial*. Yogyakarta: Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri.